

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA KELAS V SD N 09 PALEMBANG**

Ibrahim

SD Negeri 09 Palembang
Ibrahim421@guru.sd.belajar.id

Irja Putra Pratama

Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
rjaputrapratama_uin@redenfata
h.ac.id

Sahrim

SD Negeri 126 Palembang
Sahrim@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the use of Audio Visual Media in Islamic Religious Education Subjects to Improve the Learning Activities of Class V Students of Sd Negeri 09 Palembang in PAI-BP subjects. The model in this research uses Kurt Lewin's research which consists of 4 stages, namely; planning, implementing actions, observing and reflecting. The results of this research can be explained as follows SD Negeri 09 Palembang: a. The use of audio visual media has been proven to improve student learning outcomes in groups. This is demonstrated by the achievement of learning completeness results which reached 88.33%. (first cycle 71.66% to 88.33%). b. The use of audio-visual media can increase teacher activity in the material "closer to the names of Allah SWT (Asmaul-Husna)". This is proven by a significant increase in the results of observations of teacher activities from 60.53% in the first cycle to 90.48% in the second cycle. c. The use of audio-visual media can increase students' activities in the material "closer to the names of Allah SWT (Asmaul-Husna)". This is proven by a significant increase in the results of observing student activities from 57.89% in the first cycle to 85.71% in the second cycle.

Keywords: *Learning Activities, Audio Visual Media.*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, siswa harus berperan aktif, termasuk kegiatan penemuan, sedangkan seorang pendidik yang berperan sebagai sumber belajar, memiliki peran sebagai fasilitator kegiatan belajar dan membantu siswa memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam belajarnya membimbing siswa untuk melakukannya. Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah menggunakan Media Audio visual.

Media audio visual memegang pengaruh penting dalam meningkatkan keaktifan siswa. Media Audio visual dapat mengkonstruktif peserta didik dalam pembelajaran serta

memungkinkan meningkatkan kemampuan analisa peserta didik. Karena Media Audio visual dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan cerdas bisa mengingat lama apa yang mereka lihat dan dengarkan. Apalagi ditambah dengan gambar yang berwarna dan menarik.

Permasalahan lainnya adalah daya tangkap siswa kalau mendengarkan metode ceramah oleh gurunya itu hanya bertahan 10 menit saja, selebihnya mereka tidak konsentrasi lagi dan pikiran sudah kemana-mana karena terkesan monoton. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui Media Audio visual di SDN 09 Palembang.

Media Audio visual adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya terdiri oleh adanya dua pihak ataupun lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau melaksanakan, bertindak dan mengikuti sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus berperan aktif, termasuk di dalam kegiatan penemuan, sedangkan seorang guru yang awalnya berperan sebagai sumber belajar, kemudian berperan menjadi fasilitator kegiatan belajar dan membantu siswa memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam belajarnya membimbing Anda untuk melakukannya.

Guru dapat mengukur keaktifan siswa melalui indikator-indikator keaktifan. dari menjelaskan bahwa indikator keaktifan dapat diukur dari partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, dan keberanian tampil di depan kelas.

Indikator tersebut memungkinkan guru untuk mengukur aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga dapat melihat dampak. utama kegiatan tersebut terhadap pembelajaran: pemahaman materi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Nurwahyunita dan Suwasono bahwa keaktifan akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar

Pemilihan metode pembelajaran debat didasarkan pada asumsi peneliti bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena

dalam pelaksanaannya Media Audio visual memaksa siswa untuk mendengar dan mengamati apa yang mereka lihat setelah itu mereka bisa menyimpulkan atau menceritakan kembali, karena menurut peneliti apa yang manusia lihat itu lama tersimpan dimemori otak

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk melakukan kajian penelitian tindakan kelas menggunakan Media Audio visual , dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Tujuannya adalah siswa perlahan akan terbiasa dalam mengungkapkan pendapatnya dan meningkatkan rasa percaya diri mereka ketika proses pembelajaran dengan Media Audio visual aktif di SD Negeri 09 Palembang.

Berdasarkan Jurnal disusun oleh Ulvia Risa “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMKN 2 Bukittinggi Tahun Ajaran 2021/2022”. hasil belajar dengan media audiovisual lebih baik dari pada hasil belajar tanpa media audiovisual dan H_0 hasil belajar dengan media audiovisual lebih buruk daripada hasil belajar tanpa media audiovisual. Desain eksperimen dengan group pre-test post-test design. Populasi dan sampel kelas XI. Satu kelas dipilih sebagai sampel acak, yaitu kelas XI Boga 3 sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan pengujian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling. Analisis data menggunakan analisis statistic. Siswa kelas XI SMKN 2 Bukit tinggi berprestasi lebih baik saat menggunakan media audiovisual, menurut penelitian penulis tentang pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada topik PAI. Hal ini dapat kita ketahui dari hasil analisis uji t-test (Paired Sample t-Test) dengan data akhir yang diperoleh yaitu nilai t hitung = 8,926 > t tabel= 2,120 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak

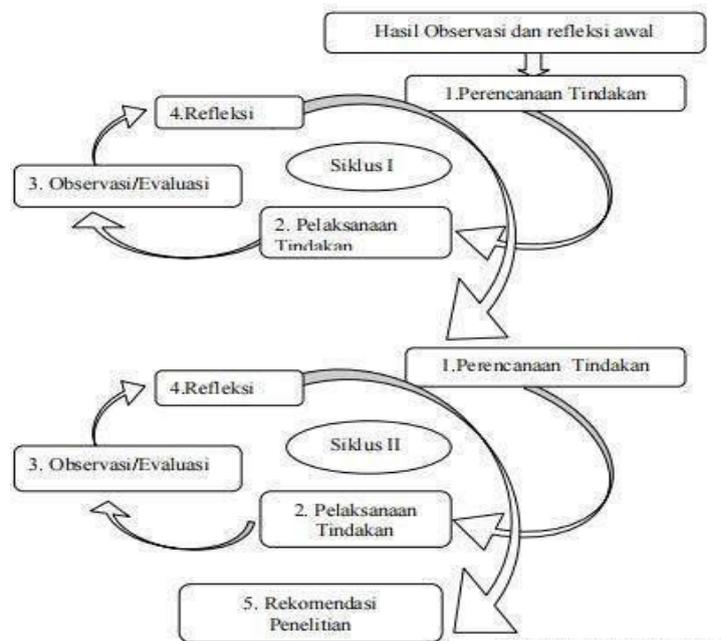
Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mencari solusi permasalahan dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar pendidikan agama Islam melalui Media Audi visual pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 09 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam proposal PTK ini merupakan jenis penelitian

tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam konteks kelasnya sendiri, dengan model Pembelajaran *media audio visual* mencoba untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas tersebut. PTK merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan berulang-ulang dalam siklus tertentu.

Alur Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, dkk. 2007:74



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 09 Palembang. Penelitian dilakukan di Kelas V terdiri atas 22 siswa, laki-laki 10 siswa dan perempuan 12 siswi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti berperan langsung sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *media audio visual*. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa Kelas V SD N 09 Palembang. Guru bidang studi PAI dalam penelitian ini terlibat sebagai observer sedangkan siswa Kelas V SD N 09 Palembang sebagai objek dari penelitian ini

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi awal sebelum siklus

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut :

- 1 hasil belajar PAI peserta didik yang belum maksimal.
- 2 Guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat di papan tulis.

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI peserta didik disebabkan oleh permasalahan tersebut.

Deskripsi awal dilaksanakan pada hari Senin 17 Juli 2023 dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Indikator pada pertemuan I adalah Materi lebih dekat dengan nama-nama (asmaul-husna) Allah SWT. Pembelajaran ini menggunakan media pembelajaran biasa berupa papan tulis, di mana guru hanya menjelaskan saja.

B. Siklus I

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan audiovisual model Discovery Learning. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut : Pertemuan pertama ini berlangsung 105 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023 yang membahas tentang : lebih dekat dengan Nama-nama Allah SWT adapun langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 83 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 7 peserta didik mendapat nilai dibawah 70 dan 15 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka terdapat 68 % peserta didik yang tuntas, dan 32 % peserta didik yang tidak tuntas belajar. Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1.

Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
1	≥ 70	15	68 %	Tuntas
2	≤ 70	7	32 %	Belum tuntas

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Nomer of Class (Jumlah prekuensi/banyak individu)

P = Angka persentase

Dari Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa nilai hasil pelaksanaan tindakan siklus I nilai ≥ 70 Persentase 68 % Nilai tuntas adalah 15 siswa dan I nilai ≤ 70 Persentase 32 % Nilai belum tuntas adalah 7 siswa. Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan audiovisual model Discovery Learning, dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus I masih tergolong Baik. Akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 85% dari jumlah peserta didik. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

Refleksi, Setelah tindakan dari siklus I selesai dilaksanakan, peneliti mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama adanya tindakan siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus 2 melakukan perbaikan dalam mencapai hasil yang diinginkan.

C. Siklus II

Siklus II ini peneliti merencanakan Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD N 09 Palembang yang sama pada siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II tertuang dalam RPP.

Materi yang dibahas pada siklus II masih pada kegiatan di Siklus I yaitu materi materi lebih dekat dengan nama-nama Allah SWT dengan Meneladani

perilaku sifat Asmaul-Husna. Perbaikan yang diterapkan pada siklus II ini dengan menggunakan audiovisual model Discovery Learning yaitu menampilkan video Youtube dan PPT yang lebih menarik dibandingkan dari Siklus I baik pada tampilan PPT dan Video Youtube yang lebih menarik.

Pada siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan tatap muka pada tanggal 2 Agustus 2023 jam 07.00- 09.30 WIB. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD N 09 Palembang.

Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus 2, Nilai rata-rata adalah 86 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 2 peserta didik mendapat nilai dibawah 70 dan 3 peserta didik yang mendapat nilai 70 sesuai KKM serta ada 17 peserta didik di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka terdapat 91% peserta didik yang tuntas, dan 9 % peserta didik yang tidak tuntas belajar. Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus 2 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2.
Persentase ketuntasan belajar siklus 2

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
1	≥ 70	20	91 %	Tuntas
2	≤ 70	2	9 %	Belum tuntas

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Nomer of Class (Jumlah prekuensi/banyak individu)

P = Angka persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Pada uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan audiovisual model Discovery Learning, dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 Baik tergolong Baik. siklus kedua berada pada persentase ketuntasan 91 % dan terdapat 2 orang peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II merupakan lanjutan setelah siklus I yang belum memenuhi target indicator keberhasilan yang ditentukan. Kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I menyebabkan Peneliti berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berdampak pada tidak tercapainya indicator keberhasilan.

Data hasil refleksi pelaksanaan siklus II meliputi peserta didik sudah menunjukkan perhatian terhadap materi pelajaran, dan Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Peserta didik mulai mampu mempresentasikan hasil kerja. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik yang meningkat dari 71,66 % pada siklus pertama menjadi 88,33 % pada siklus kedua.. Dominasi peserta didik pandai sudah berkurang.

Meningkatnya aktifitas Guru dalam pembelajaran didukung oleh mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran media audio visual model Discovery Learning. Guru intensif membimbing peserta didik terutama saat peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas guru dalam pembelajaran yang meningkat dan 60,53 % pada siklus pertama menjadi 90,48 % pada siklus kedua.

Peneliti memberi kepercayaan kepada peserta didik, Meningkatnya aktifitas peserta didik dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktifitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran media audio visual model Discovery Learning. Terutama peserta didik saat peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran menggunakan audiovisual model Discovery Learning. Hal dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas peserta didik dalam pembelajaran yang meningkat dan 57,89 % pada siklus pertama menjadi 85,71 % pada siklus kedua. peserta didik sudah terlihat bekerjasama, hal tersebut tampak jelas dalam mengerjakan LKPD.

Nilai hasil belajar peserta didik rata-rata kelas sudah Meningkatnya hasil evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan persentase ketuntasan peserta yang mencapai 86 % pada siklus pertama menjadi 68 % pada siklus kedua. peserta didik semuanya sudah mencapai

ketuntasan belajar. Minat dan partisipasi peserta didik dalam proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II termasuk kategori sangat baik. Proses pembelajaran yang kondusif tersebut membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang diwujudkan dalam nilai hasil belajar pesertadidik yang meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Pengembangan metode pembelajaran dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 09 Palembang Tahun Pelajaran 2023-2024. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan beberapa hal terkait hasil penelitian sebagai berikut : dari hasil penelitian bahwa mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 68 % dan siklus II sebesar 91%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sadirman. (2008). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amri, Sofan. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori, Konsep dan Analisis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Anas, Sudjiono. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daldjoeni, N. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumi.
- Dasna, I wayan, Sutrisno, *Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)*. dari <http://lubisgrafura.wordpress.com>.
- Departemen Pendidikan Nasional, UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Bandung : Citra Umbara.

- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Nur. (1994) *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia: Kurikulum Untuk Abad 21: Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*. Jakarta: Sindo.
- Hidayat, Rahmad. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Medan: LPPPI.
- Majid, Abdul. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution,S. *Didaktik Asas-asas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Rohani, Ahmad. (2014). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta, Kencana.
- _____. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Standar penilaian dan Buku pelajaran sosial SD, SMP, dari [www. dikdasdk.go.id/download/standarbuku/ips.doc](http://www.dikdasdk.go.id/download/standarbuku/ips.doc).
- Syah, Muhibbin. (2019). *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.